



PERAN KEGIATAN IBADAH SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD BAPTIST MANGGAR, BELITUNG TIMUR

Surimawati Laia^{1*}, Sozanolo Telaumbanua²
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta^{1,2}
e-mail: surimawatilai86@gmail.com

Diterima: 07/09/2026; Direvisi: 01/10/2026; Diterbitkan: 09/10/2026

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ibadah sekolah di SD Baptist Manggar, Belitung Timur. Kegiatan melibatkan 72 siswa dengan pendampingan kepala sekolah dan guru pada 26 Maret 2026. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pembinaan, refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pembinaan dilaksanakan melalui doa, pujian, pembacaan Alkitab, pesan moral, refleksi, serta keterlibatan aktif siswa dalam memimpin doa, membaca Alkitab, dan memimpin pujian. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi terbimbing, diskusi kelompok, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan keterlibatan siswa, terutama terkait disiplin, tanggung jawab, sikap hormat, dan kepedulian terhadap sesama. Sebagian besar siswa telah memahami hubungan antara ibadah dan pembentukan karakter, meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembiasaan, pendampingan, refleksi, dan pemantauan berkelanjutan diperlukan agar nilai karakter berkembang menjadi perilaku nyata.

Kata Kunci: *Pembinaan Karakter, Kegiatan Ibadah, Siswa, Pendidikan Agama Kristen*

ABSTRACT

This community service activity aimed to provide character strengthening and guidance through school worship activities at Baptist Manggar Elementary School, East Belitung. The activity involved 72 students, with the assistance of the principal and teachers on March 26, 2026. The stages included needs identification, planning, implementation, reflection, evaluation, and follow-up. The guidance activities consisted of prayer, praise, Bible reading, moral messages, reflection, and active student participation in leading prayers, reading the Bible, and leading praise. Evaluation was conducted through observation, guided reflection, group discussions, interviews, and documentation. The results showed positive changes in students' understanding and participation, particularly regarding discipline, responsibility, respect, and care for others. Most students understood the relationship between worship and character development, although some students had not fully applied these values in their daily lives. Therefore, continuous habituation, guidance, reflection, and monitoring are needed so that character values can develop into real-life behaviors.

Keywords: *Character Development, School Worship, Students, Christian Religious Education*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan pembiasaan perilaku yang mencerminkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain. Dalam konteks sekolah



Kristen, pembentukan karakter tersebut memiliki keterkaitan dengan kehidupan iman yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter siswa, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pembiasaan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan kehidupan siswa (Hutahaean et al., 2021). Kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi salah satu ruang pembiasaan yang mempertemukan pemahaman nilai dengan praktik kehidupan siswa (Balukh & Gulo, 2026). Pembiasaan ibadah juga dilaporkan dapat mendukung pengembangan karakter religius siswa sekolah dasar, terutama melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dalam lingkungan sekolah (Aufa et al., 2023; Fakhiroh & Muslih, 2023). Namun, keberadaan kegiatan ibadah secara rutin belum dengan sendirinya menjamin bahwa nilai-nilai yang disampaikan telah dipahami dan diwujudkan dalam perilaku siswa.

Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan di SD Baptist Manggar, Belitung Timur. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di lingkungan sekolah, masih ditemukan kebutuhan untuk memperkuat pembiasaan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan mengikuti kegiatan, tanggung jawab dalam menjalankan peran, penghormatan terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Observasi awal menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah masih perlu diarahkan agar tidak berhenti pada kehadiran dan mengikuti rangkaian kegiatan secara rutin, tetapi berkembang menjadi partisipasi yang aktif dan sadar. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai rutinitas sekolah dengan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan tampak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Persoalan tersebut penting ditangani karena karakter tidak terbentuk hanya melalui penyampaian pengetahuan, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan, keterlibatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang (Sianipar, 2024). Dalam pendidikan Kristen, nilai-nilai seperti kasih, ketaatan, tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap sesama perlu diterjemahkan ke dalam pengalaman konkret siswa. Guru memiliki posisi penting dalam proses tersebut karena keteladanan dan pendampingan guru membantu siswa menghubungkan nilai yang diperoleh melalui pembelajaran dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Riswan & Ndruru, 2025; Telaumbanua, 2018). Peran guru dalam pembentukan karakter Kristiani juga terlihat melalui pendampingan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah (Pratama, 2025). Penguatan karakter membutuhkan kegiatan yang memungkinkan siswa bukan hanya mendengar dan memahami nilai, tetapi juga mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikannya.

Kegiatan ibadah sekolah dipilih sebagai bentuk intervensi karena memiliki ruang yang langsung untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual dengan pembentukan perilaku. Doa bersama, pujian, pembacaan firman Tuhan, refleksi, serta keterlibatan siswa dalam memimpin bagian-bagian ibadah dapat digunakan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, kepedulian, dan sikap menghormati sesama. Kegiatan tersebut juga memungkinkan guru memberikan pendampingan secara langsung serta menghubungkan pesan firman Tuhan dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Sihotang et al. (2021) menunjukkan bahwa rutinitas kegiatan ibadah di sekolah berkaitan dengan pembentukan moral siswa, sedangkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi bagian dari proses pembinaan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, program kebaktian di sekolah Kristen juga dilaporkan dapat mendukung penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah (Simaremare, 2022). Dalam konteks SD Baptist Manggar, pendekatan tersebut diarahkan bukan sekadar untuk menambah aktivitas keagamaan,



tetapi untuk memperkuat fungsi ibadah sebagai pengalaman pembelajaran yang mendorong perubahan perilaku.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, terdapat kebutuhan untuk memperkuat partisipasi siswa dalam ibadah dan menghubungkan nilai-nilai yang disampaikan dengan perilaku konkret. Kondisi yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam ibadah, tumbuhnya disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti maupun mengambil bagian dalam kegiatan, serta berkembangnya sikap hormat dan kepedulian terhadap guru, teman, dan lingkungan. Perubahan tersebut diarahkan agar nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi mulai diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pendampingan untuk menghubungkan pemahaman tentang nilai ibadah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa SD Baptist Manggar melalui kegiatan ibadah sekolah yang terstruktur, partisipatif, dan reflektif. Target perubahan pada mitra diarahkan pada peningkatan partisipasi siswa dalam ibadah, penguatan disiplin dan tanggung jawab, serta pembiasaan sikap hormat dan peduli terhadap sesama. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membantu guru dalam memberikan pendampingan yang berkelanjutan sehingga kegiatan ibadah tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Baptist Manggar, Belitung Timur, dengan sasaran 72 siswa serta melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai mitra pelaksana. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Maret 2026 di lingkungan sekolah melalui rangkaian identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pembinaan, refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan ibadah dan perilaku siswa serta komunikasi dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pembinaan karakter. Aspek yang menjadi perhatian meliputi disiplin mengikuti kegiatan, tanggung jawab, partisipasi, sikap hormat terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan materi dan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kondisi siswa.

Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan ibadah sekolah. Kegiatan pertama berfokus pada pemahaman mengenai makna ibadah dan keterkaitannya dengan pembentukan karakter melalui doa bersama, pujian, pembacaan firman Tuhan, penyampaian pesan moral, serta pemberian contoh konkret tentang disiplin, tanggung jawab, penghormatan, dan kepedulian. Kegiatan kedua diarahkan pada peningkatan partisipasi aktif siswa dengan melibatkan mereka dalam memimpin doa, membaca firman Tuhan, memimpin pujian, dan mengambil bagian dalam rangkaian ibadah. Kegiatan ketiga difokuskan pada penguatan dan penerapan nilai karakter melalui diskusi dan refleksi mengenai perubahan sikap serta penerapan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam seluruh kegiatan, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pembina, sedangkan guru mendampingi siswa, memberikan arahan, dan menghubungkan materi pembinaan dengan kehidupan sekolah.

Refleksi dan evaluasi dilakukan setelah rangkaian pembinaan untuk melihat pemahaman dan perubahan perilaku siswa. Indikator yang diperhatikan meliputi kedisiplinan



mengikuti ibadah, tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau peran, partisipasi aktif selama kegiatan, sikap hormat terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi yang ditemukan pada tahap awal dengan perilaku siswa selama kegiatan dan hasil refleksi pada tahap akhir (Wekke, 2020). Informasi diperoleh melalui pengamatan langsung, percakapan atau wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Ketiga sumber tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memeriksa kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan dan perubahan yang terlihat pada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami hubungan antara ibadah dan pembentukan karakter, meskipun masih terdapat siswa yang memahami ibadah sebagai kegiatan rutin dan belum sepenuhnya menerapkan nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak lanjut dilakukan bersama pihak sekolah melalui penguatan materi, diskusi kelompok kecil, refleksi lanjutan, dan pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan sekolah. Siswa diarahkan untuk menerapkan nilai yang diperoleh melalui perilaku konkret, seperti mengikuti kegiatan secara disiplin, melaksanakan tanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Tim pengabdian memberikan penguatan dan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi, sedangkan guru dan pihak sekolah melanjutkan pendampingan serta pemantauan dalam kegiatan sehari-hari (Syofrianisda, 2025). Dengan tahapan tersebut, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan ibadah, tetapi diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai karakter agar dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Baptist Manggar, Belitung Timur, dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan ibadah sekolah yang diarahkan pada penguatan karakter siswa. Kegiatan meliputi pemberian pemahaman mengenai makna ibadah dan keterkaitannya dengan pembentukan karakter, peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan ibadah, serta penguatan dan evaluasi penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 72 siswa terlibat dalam kegiatan dengan pendampingan kepala sekolah dan guru. Pada tahap pertama, siswa diberikan pemahaman mengenai hubungan antara ibadah dan pembentukan karakter melalui doa bersama, pujian, pembacaan Alkitab, penyampaian pesan moral, dan refleksi. Materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dikaitkan dengan perilaku konkret yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti rangkaian ibadah dan mulai memahami keterkaitan antara nilai-nilai yang disampaikan dengan sikap disiplin, tanggung jawab, penghormatan terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pada tahap kedua, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ibadah, antara lain melalui kegiatan memimpin doa, membaca Alkitab, memimpin pujian, dan mengambil bagian dalam rangkaian kegiatan lainnya. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab, keberanian, kerja sama, dan penghargaan terhadap peran orang lain. Guru memberikan pendampingan agar keterlibatan siswa tidak hanya bersifat formal, tetapi menjadi pengalaman yang dapat dihubungkan dengan perilaku sehari-hari. Pada tahap ketiga, evaluasi diarahkan tidak hanya pada pemahaman siswa terhadap makna ibadah, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui refleksi terbimbing, diskusi kelompok,



dan observasi partisipatif selama kegiatan. Aspek yang diperhatikan meliputi kedisiplinan mengikuti kegiatan, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, partisipasi aktif, sikap hormat terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Selain itu, siswa diajak mengidentifikasi bentuk penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterlibatan siswa selama kegiatan ibadah. Sebagian besar siswa telah mampu memahami hubungan antara kegiatan ibadah dan pembentukan karakter, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, penghargaan terhadap orang lain, serta keterlibatan dalam kegiatan bersama. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif melalui kesempatan memimpin doa, membaca Alkitab, memimpin pujian, dan mengikuti kegiatan refleksi. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan pemahaman belum sepenuhnya diikuti oleh penerapan nilai secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa masih memandang ibadah sebagai kegiatan rutin dan belum sepenuhnya menghubungkan nilai-nilai yang diperoleh selama ibadah dengan perilaku konkret di luar kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Untuk memperkuat penerapan nilai tersebut, tindak lanjut dilakukan melalui penguatan materi secara kontekstual, diskusi kelompok kecil, refleksi lanjutan, serta pemantauan perilaku siswa bersama pihak sekolah. Pemantauan diarahkan pada perilaku konkret, seperti kedisiplinan mengikuti kegiatan sekolah, pelaksanaan tanggung jawab, sikap menghormati guru dan teman, kepedulian terhadap lingkungan, serta kebiasaan positif lainnya. Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada pengukuran pemahaman siswa selama kegiatan ibadah, tetapi juga diarahkan untuk melihat kecenderungan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sekolah dapat menjadi ruang pembiasaan nilai karakter melalui pemahaman, keterlibatan aktif, refleksi, dan penerapan perilaku. Perubahan positif terlihat terutama pada keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah dan pemahaman mengenai hubungan antara ibadah dan karakter, sementara penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak diarahkan untuk menyatakan adanya pengaruh atau peningkatan yang signifikan secara statistik, tetapi sebagai temuan deskriptif mengenai perubahan positif yang diamati selama pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan. Ringkasan kondisi awal, hasil setelah kegiatan, dan tindak lanjut pada setiap aspek karakter yang dievaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Awal	Hasil Setelah Kegiatan	Keterangan
Kedisiplinan mengikuti ibadah	Masih perlu penguatan	Menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan dan kedisiplinan.	Masih memerlukan pembiasaan.
Tanggung jawab	Masih perlu diarahkan	Siswa mulai menunjukkan tanggung jawab melalui peran dalam ibadah.	Perlu pendampingan berkelanjutan.



Partisipasi siswa	Keterlibatan belum optimal	Siswa lebih aktif memimpin doa, membaca Alkitab, dan memimpin pujian.	Menunjukkan peningkatan partisipasi
Sikap hormat terhadap guru dan teman	Masih perlu diperkuat	Mulai dikaitkan dengan nilai yang diperoleh dalam ibadah.	Penerapan perlu dipantau.
Kepedulian terhadap sesama dan lingkungan	Masih perlu diperkuat	Siswa diarahkan menerapkan nilai melalui perilaku konkret.	Internalisasi belum merata.
Pemahaman hubungan ibadah dan karakter	Belum seluruh siswa memahami keterkaitannya	Sebagian besar siswa memahami hubungan ibadah dengan pembentukan karakter.	Pemahaman belum selalu berlanjut menjadi perilaku.
Penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari	Belum konsisten	Menunjukkan perubahan positif, tetapi sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan.	Membutuhkan pembiasaan berkelanjutan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan ibadah memberikan perubahan positif terutama pada aspek partisipasi, kedisiplinan, dan pemahaman siswa mengenai hubungan antara ibadah dan pembentukan karakter. Siswa mulai lebih aktif mengambil peran dalam kegiatan ibadah, seperti memimpin doa, membaca Alkitab, dan memimpin pujian, sehingga keterlibatan mereka tidak lagi sebatas mengikuti kegiatan. Pada aspek tanggung jawab, sikap hormat, dan kepedulian, siswa mulai menunjukkan perkembangan melalui penerapan nilai yang diperoleh selama kegiatan, meskipun hasilnya belum merata pada seluruh siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh melalui ibadah mulai mengarah pada perilaku konkret, tetapi masih membutuhkan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil evaluasi lebih tepat dipahami sebagai perubahan positif yang diamati selama pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan, bukan sebagai bukti peningkatan yang signifikan secara statistik.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan pendekatan pedagogis yang mencakup pembentukan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) melalui integrasi nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan peserta didik (Osvaldo, 2022). Dalam konteks sekolah, pembentukan karakter berlangsung melalui budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang positif sehingga seluruh elemen sekolah perlu berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai karakter (Gulo & Harefa, 2023).

Kegiatan ibadah sekolah menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung proses tersebut karena tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman religius yang dapat menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (White, 2009). Efektivitasnya turut dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan yang membantu siswa menghubungkan nilai yang diperoleh selama kegiatan dengan perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2022). Berdasarkan landasan

tersebut, hasil kegiatan pengabdian ini selanjutnya dibahas untuk melihat bagaimana kegiatan ibadah dan keterlibatan aktif siswa berkontribusi terhadap pembentukan karakter.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pertama

Sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa di SD Baptist Manggar, kegiatan pembinaan melalui ibadah sekolah diawali dengan pemaparan mengenai makna ibadah dalam konteks kehidupan siswa sebagai bentuk relasi dengan Tuhan yang berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual semata, melainkan sebagai proses pembinaan spiritual yang berperan dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter, seperti ketaatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Hutagalung & Ferinia, 2020). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Manurung et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan ibadah dapat menjadi sarana pembentukan karakter anak melalui pendampingan dan pengalaman keagamaan. Melalui pendekatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa karakter yang baik berakar dari kehidupan spiritual yang dibangun secara konsisten. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada sesi pertama tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi sesi pertama

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan sesi pertama kegiatan pembinaan melalui ibadah sekolah yang diikuti oleh siswa SD Baptist Manggar. Selanjutnya, kegiatan ibadah sekolah merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan. Rangkaian kegiatan seperti doa bersama, pujian, pembacaan firman Tuhan, dan penyampaian pesan moral menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara terintegrasi. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan religius di lingkungan sekolah mampu meningkatkan internalisasi nilai moral dan membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Aufa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah dapat mendukung pengembangan karakter religius siswa. Fakhroh dan Muslih (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi sarana dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga mengalami proses afektif dan praktik nyata yang memperkuat pembentukan karakter.

Pembahasan kemudian difokuskan pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ibadah sebagai bagian dari proses internalisasi nilai karakter (Sihotang et al., 2021).



Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam memimpin doa, membaca firman Tuhan, serta mengikuti pujian secara aktif dan penuh kesadaran. Keterlibatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks yang serupa, Manik et al. (2024) menekankan bahwa kegiatan ibadah dapat menjadi ruang bagi guru untuk mengarahkan dan mendampingi siswa dalam proses pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, kegiatan ibadah tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada perkembangan kepribadian secara menyeluruh.

Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin dalam mengikuti ibadah, menghargai teman saat berdoa, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama (Riswan & Ndruru, 2025). Diskusi interaktif dilakukan agar siswa dapat merefleksikan pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai yang telah dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku sehari-hari merupakan cerminan dari karakter yang terbentuk melalui pembiasaan. Pengabdian menunjukkan bahwa metode reflektif dan partisipatif dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran moral siswa secara signifikan. Situmorang et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembinaan rohani melalui kegiatan ibadah bersama dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat karakter Kristiani siswa melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terarah. Oleh karena itu, kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten dan terarah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Sebagai penutup, kegiatan ibadah sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ibadah di SD Baptist Manggar, Belitung Timur dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani, sebagaimana didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menegaskan pentingnya integrasi kegiatan religius dalam pendidikan karakter.

Kegiatan Kedua

Kegiatan kedua difokuskan pada penguatan nilai-nilai karakter melalui keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan ibadah sekolah. Pada tahap ini, siswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam berbagai bagian ibadah, seperti memimpin doa, membaca firman Tuhan, serta memimpin pujian. Keterlibatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, keberanian, serta kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan iman mereka di hadapan orang lain. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing serta memahami pentingnya kontribusi individu dalam kehidupan bersama. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah juga sejalan dengan Manik et al. (2024) yang menempatkan ibadah sebagai ruang pembinaan karakter melalui keterlibatan dan pendampingan dalam kegiatan keagamaan. Gambaran keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan ibadah ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi kegiatan siswa berperan untuk aktif dalam ibadah

Pada Gambar 2 tampak siswa mengambil bagian secara aktif dalam rangkaian kegiatan ibadah sekolah. Selanjutnya, guru memberikan pendampingan dan arahan kepada siswa terkait sikap yang perlu ditunjukkan selama kegiatan ibadah, seperti menjaga ketertiban, menghormati sesama, serta mengikuti rangkaian ibadah dengan penuh kesungguhan. Penanaman nilai disiplin dan pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam kegiatan tersebut. Pembiasaan beribadah yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten dalam Pendidikan Agama Kristen dapat mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa (Suryawati, 2026). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan religius di sekolah dapat meningkatkan perkembangan karakter sosial dan emosional siswa, seperti sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini diisi dengan refleksi sederhana. Di mana siswa diajak untuk menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti ibadah. Refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari, sehingga tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan dan dihayati secara pribadi. Pendekatan ini memperkuat proses pembentukan karakter melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Kegiatan ketiga

Dalam tahap ini, difokuskan pada penguatan dan evaluasi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai yang telah diperoleh dari kegiatan ibadah sekolah. Pada tahap ini, guru bersama pengabdian mengajak siswa untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku yang telah mereka alami setelah mengikuti rangkaian kegiatan sebelumnya. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Proses penguatan dan evaluasi tersebut terdokumentasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Edukasi kegiatan ibadah SD Baptist Manggar

Pada Gambar 3 terlihat kegiatan pembinaan yang melibatkan siswa dalam proses diskusi dan evaluasi nilai-nilai karakter. Selanjutnya, guru bersama pengabdi memberikan penegasan bahwa kegiatan ibadah tidak hanya berhenti pada pelaksanaan di sekolah, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk membangun kebiasaan positif, seperti berdoa secara rutin, bersikap sopan terhadap guru dan teman, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara konsisten mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dan berdampak pada perilaku nyata. Temuan tersebut diperkuat oleh Aufa et al. (2023) serta Fakhroh dan Muslih (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah secara konsisten dapat mendukung penguatan karakter religius siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari kemudian diperkuat melalui kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Edukasi kegiatan SD Baptist Manggar

Gambar 4 menunjukkan kegiatan edukasi yang dilaksanakan di SD Baptist Manggar sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembinaan karakter siswa. Sebagai bagian akhir kegiatan, guru bersama peneliti mengajak siswa untuk membangun komitmen bersama dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk



kesepakatan sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komitmen tersebut, diharapkan nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan ibadah tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi bagian dari kebiasaan hidup siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Situmorang et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya pembinaan rohani melalui kegiatan ibadah dalam mendukung penguatan karakter siswa. Melalui rangkaian kegiatan ini, kegiatan ibadah sekolah terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, pelaksanaan ibadah sekolah di SD Baptist Manggar menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mengenai hubungan antara ibadah dan pembentukan karakter. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam memimpin doa, membaca Alkitab, memimpin pujian, dan mengikuti refleksi, serta sebagian besar siswa telah memahami nilai disiplin, tanggung jawab, sikap hormat terhadap guru dan teman, serta kepedulian terhadap sesama. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui kegiatan ibadah memerlukan pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh dapat berkembang menjadi perilaku nyata.

Untuk menjaga keberlanjutan program, pihak sekolah perlu menjadwalkan kegiatan ibadah dan refleksi secara konsisten serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran secara bergiliran. Nilai-nilai karakter juga perlu diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari melalui arahan dan keteladanan guru. Pemantauan perilaku dan evaluasi berkala bersama guru dan pihak sekolah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan dan kebutuhan pendampingan siswa. Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, sikap hormat, dan kepedulian secara berkelanjutan dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan pembiasaan ibadah dalam pengembangan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1339–1348. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>
- Balukh, S. D., & Gulo, R. P. (2026). Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Phubbing pada Remaja Kristen di Era Digital. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 7(1), 1–18. <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/238>
- Fakhroh, D. Z., & Muslih, I. (2023). Eskalasi karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 182–193. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i02.4614>
- Gulo, R. P., & Harefa, A. M. (2023). Urgensi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mewujudkan Pendidikan Spiritual Efektif bagi Anak. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 23–34. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.151>
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2020). Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca



- Alkitab, Berdoa, dan Menghormati Acara di Gereja Menurun? *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.50>
- Hutahaean, H., Sihotang, H., & Siagian, P. (2021). PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 171–188. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.84>
- Manurung, R. D. F. M. B., Sibarani, J. P., Siahaan, B., Natalia, S., Ivan, I., Zega, Y. K., & Agustin, D. (2022). Keterlibatan guru dalam pelayanan ibadah sekolah minggu: Upaya membentuk karakter anak melalui metode bermain di Pulau Teluk Nipah. *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.148>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Bumi Aksara.
- Osvaldo, O. (2022). *Tanggung Jawab Guru PAK dalam Merubah Karakter Peserta Didik Usia 10-12 Tahun di SD YPK 23 Sion Sidey*. STAK Arastamar Grimenawa Jayapura.
- Pratama, D. E. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani siswa di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak. *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.63830/0hf17a29>
- Riswan, R., & Ndruru, M. (2025). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 8(1), 147–166. <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>
- Sianipar, D. (Ed.). (2024). *Inovasi Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence*. CV Widina Media Utama.
- Sihotang, P. S., Sihotang, H., & Tarigan, R. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Dan Rutinitas Kegiatan Ibadah Di Sekolah Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pancur Batu. *Phronesis : Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(1), 53–72. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.125>
- Simaremare, T. P. (2022). Penguatan karakter religius melalui program kebaktian di Sekolah Menengah Pertama Kristen Badan Pendidikan Kristen (SMPK BPK) Penabur Cimahi. *Satya Widya*, 38(1), 1–11. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p1-11>
- Situmorang, M. F., Sihombing, L., Simbolon, R., Lumban Tobing, L., & Simatupang, H. (2025). Peningkatan kualitas karakter Kristiani siswa SMP melalui pembinaan rohani dalam ibadah Jumat bersama di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba tahun ajaran 2025/2026. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6898–6910. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3080>
- Suryawati, A. (2026). Implementasi Pembiasaan Beribadah Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentuk Karakter Dan Disiplin Siswa Di SMPN 1 Linggang Bigung. *Pragati: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(02), 151-166. <https://ejournal-sttikat.id/index.php/jtm/id/article/view/579>
- Syofrianisda (Ed.). (2025). *Metode Pengabdian kepada Masyarakat*. CV Azka Pustaka.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei : Jurnal Teologi Sistematika Dan Pratika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Wekke, I. S. (2020). *Metode Pengabdian Masyarakat : Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- White, J. F. (2009). *Pengantar Ibadah Kristen*. BPK Gunung Mulia.